

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lahir bersamaan dengan diciptakannya Nabi Adam As sebagai manusia pertama, sebagaimana al-Qur'an menyatakan Adam berdialog dengan Allah SWT.<sup>1</sup> Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Nabi Adam As untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Hal itu didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya.<sup>2</sup> Karena dialog merupakan bagian dari proses pendidikan yang membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategis yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi serta tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika.

Dari pemahaman tujuan pendidikan Islam yang bersumberkan Al-Qur'an untuk tercapainya maksud dan tujuan pendidikan yaitu, menjadikan manusia yang bertaqwa, dapat mencapai *al-falākh*, serta kesuksesan hidup

---

<sup>1</sup> Dari percakapan dalam ayat ini, dapat kita fahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As. Bahasa sebagai alat komunikasi antara Adam dengan Allah SWT disini terdapat nilai-nilai pendidikan : *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".* [QS. Al-Baqarah [2] : 30]. Kemudian dilanjutkan : *"Allah berfirman : "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman : "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan".* [QS. Al-Baqarah [2] : 33]. Lihat dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud, 2010), hlm.14.

<sup>2</sup> Muhammad Noor Syam, "Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan, Pengantar" dalam *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 2. Pada awal kejadian manusia pendidikan dilaksanakan dengan cara yang sangat sederhana karena tuntutan, cita-cita, dan tantangan yang dihadapi belum sevariatif dan sekompleks seperti sekarang ini.

yang abadi didunia dan akhirat (*muflikhūn*), tidak bisa lepas dari peran serta orang tua. Oleh karena hal tersebut orang tua dan keluarga adalah “sekolah” pertama bagi anak. Anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua dan orang dekat atau keluarga. Dalam perkembangannya anak membutuhkan peran orang tua antara lain sebagai pemelihara kesehatan mental dan fisik, peletak dasar kepribadian yang baik, pembimbing, pemberi fasilitas dan motivator untuk mengembangkan diri, menciptakan suasana nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.<sup>3</sup>

Posisi sekolah bukanlah sebagai pengganti orang tua, pendidikan pertama dan utama adalah orang tua. Lembaga sekolah dalam artian sebagai lembaga pengajaran hanyalah sebatas pembantu para orang tua dalam mendidik anak.

Orang tua wajib menjaga dan memelihara anak-anaknya, serta memberikan hak-hak atas anak, termasuk hak anak dalam hal ini adalah mendapatkan pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan didalam keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahamai, meyakini serta

---

<sup>3</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Usia Dini*, (Yogyakarta : Grafindo Litera media : 2010), hlm. 55

<sup>4</sup> Dalam pandangan syari’at Islam, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanat itu kepada yang berhak yaitu anak. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya melalui pendidikan untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. (lihat: Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996) , hlm.103.)

mengamalkan ajaran Islam.<sup>5</sup> Oleh karena itu peran orang tua sangatlah mendasar, dimana orang tua bertanggung jawab atas keselamatan anak-anaknya agar terhindar dari segala keburukan baik didunia maupun diakhirat.<sup>6</sup>

Didalam sebuah hadist disebutkan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan suci, maka peran dan kedudukan orang tua sangat menentukan terhadap hitam putihnya anak. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, sebagaimana Sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*“dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW telah bersabda : “Tidaklah anak yang dilahirkan itu, kecuali telah membawa fitrah beragama (percaya pada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Bukhari).<sup>7</sup>*

Keluarga atau orang tualah yang pertama dan utama memberikan dasar-dasar pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan-peraturan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan, dan lain-lain sebagainya.<sup>8</sup>

Hadist diatas juga menunjukkan betapa besarnya pengaruh yang dimiliki orang tua dalam pendidikan anaknya, sehingga seakan-akan mampu menjadikan anaknya memeluk agama yang dikehendakinya. Fitrah pada umumnya diartikan sebagai *“ keadaan suci bersih, belum ada noda, atau tidak ada noda sama sekali”*. Tetapi, sebagian ulama menafsirkan sebagai

<sup>5</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 318-319.

<sup>6</sup> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Q.S At-Tahrim:66 (6) ,hlm. 951.Lihat dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud, 1971), hlm.14.

<sup>7</sup> Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Sahih Bukhari Jilid II*, (Jakarta : Wijaya, 1992) hlm.

<sup>8</sup> Sahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang:Angkasa Raya , 1987), hlm. 36

“berbagai potensi” yang merupakan bawaan anak yang perkembangannya tergantung pada aktifitas orang tua.<sup>9</sup>

Al-Qur’an sebagai dasar pokok pendidikan Islam didalamnya terkandung sumber nilai yang absolute, eksistensinya tidak mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Surat luqman adalah salah satu surat al-Qur’an yang secara keseluruhan (umum) didalamnya terangkum aktivitas pendidikan seperti penyadaran *fiddīn*, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (*fikrah*), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk beramal shalih, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhilafahan dalam rangka beribadah kepada Allah.<sup>10</sup>

Tujuan pendidikan Islam, tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of Islamic values*). Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-falākh*, serta kesuksesan hidup yang abadi didunia dan akhirat (*muflikhūn*).<sup>11</sup>

Melihat begitu besarnya peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak, dimana posisi orang tua tidak bisa tergantikan sedangkan sekolah hanyalah sebagai “pembantu orang tua”, disisi lain jam pelajaran

---

<sup>9</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti, *PBM-PAI DI SEKOLAH, Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar,1998), hlm. 7.

<sup>10</sup> A.Syafi’i Ma’arif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,1991), hlm. 53.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 41.

agama disekolah sangat terbatas, maka peran strategis orang tua (keluarga) sebagai sekolah pertama merupakan suatu obyek yang sangat menarik untuk diteliti. Berangkat dari sinilah penulis mencoba untuk mengkajinya dalam sebuah skripsi yang berjudul PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK (STUDI ANALISIS TAFSIR QS. LUQMAN :12-19 )

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Apa sajakah Peran orang tua dalam menanamkan nilai Pendidikan Islam pada Anak dalam surah luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana metode yang dapat diterapkan orang tua terhadap anak untuk menanamkan nilai Pendidikan Islam dalam surah luqman ayat 12-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami apa saja peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak dalam surah luqman 12-19.
2. Untuk mengetahui metode yang dapat diterapkan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yang ada dalam surah luqman 12-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazānah* ilmu pengetahuan, atau literature kepustakaan khususnya dalam bidang pendidikan agama, tentang peran orang tua dalam pendidikan agama pada anak surah luqman 12-19.

### 2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan pendidikan Islam, terutama peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak dalam surah luqman 12-19. Juga sebagai acuan para pendidik agar dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik anak didiknya, terutama cara mendidik anak dalam